SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DI INDONESIA MELALUI PROGRAM *KOREA WEEK* TAHUN 2023

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Hansen Wirayuda

NIM. E1112211040

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DI INDONESIA MELALUI PROGRAM *KOREA WEEK* TAHUN 2023

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Hansen Wirayuda

NIM. E1112211040

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DI INDONESIA MELALUI PROGRAM *KOREA WEEK* TAHUN 2023

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Hansen Wirayuda

NIM. E1112211040

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DI INDONESIA MELALUI PROGRAM *KOREA WEEK* TAHUN 2023

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Hansen Wirayuda
NIM. E1112211040

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Kartika Ningtias, M.Si
NIP. 196605251994032001

Tanggal 23/05/2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Hardi Alunaza S.D., S.IP., M.HI
NIP. 199012082023211020

Tanggal 20/05/2025

i

HALAMAN PENGESAHAN

DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DI INDONESIA MELALUI PROGRAM *KOREA WEEK* TAHUN 2023

Oleh:

Hansen Wirayuda

Nim. E1112211040

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025

Waktu : 15.30-17.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang 5

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dra. Kartika Ningtias, M.Si	Hardi Alunaza S.D., S.IP., M.HI
NIP. 196605251994032001	NIP. 19901208202311020

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dewi Suratiningsih, S.IP., M.Si	Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP., M.A
NIP. 198609142019032005	NIDN. 0028119007

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si

NIP. 197205212006041001

ii

ABSTRAK

Penelitian ini membahas aktivitas diplomasi publik Korea Selatan di Indonesia melalui penyelenggaraan program *Korea Week* tahun 2023. Korea Selatan secara aktif menggunakan diplomasi publik sebagai instrumen *soft power* untuk membangun citra positif negaranya dan memperkuat hubungan bilateral, terutama dengan negara strategis seperti Indonesia. Program *Korea Week* yang diselenggarakan di Jakarta merupakan bagian dari peringatan 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang menggabungkan berbagai elemen seperti budaya, ekonomi, dan teknologi untuk memperkenalkan nilai-nilai Korea Selatan kepada masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal, buku, artikel digital, dan laporan resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Korea Week mengimplementasikan lima komponen dari diplomasi publik menurut teori Cull (2009) yang mencakup *listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy,* dan *international broadcasting*. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea serta memperkuat citra positif Korea Selatan di Indonesia. Melalui berbagai kegiatan, seperti pertunjukan budaya, workshop, kuliner, dan konser, Korea Selatan mampu membangun hubungan dan memperluas pengaruh di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Penelitian ini merekomendasikan agar Korea Selatan terus mempertahankan pendekatan diplomasi budaya yang adaptif dan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Bagi Indonesia, penting untuk mengembangkan aktivitas diplomasi publik yang lebih kuat sebagai respon terhadap pengaruh budaya asing yang semakin dominan.

Kata Kunci: diplomasi publik, Korea Selatan, Indonesia, *Korea Week,* kekuatan lunak.

ABSTRACT

This research discusses the South Korean public diplomacy efforts in Indonesia using the Korea Week program in 2023. South Korea is an active user of public diplomacy as a soft power instrument to create a favorable national image and enhance bilateral relations, particularly with strategic countries like Indonesia. The Korea Week program was held in Jakarta as part of the 50th anniversary of Indonesia-South Korea diplomatic relations. It integrated different aspects like culture, economy, and technology to bring South Korean values to the Indonesian people. The study is based on a descriptive qualitative methodology in the form of a literature review, where the data is gathered by using different sources, such as journals, books, online articles, and official reports. The results indicate that the Korea Week program applied five elements of public diplomacy based on the theory of Cull (2009): listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, and international broadcasting. The program helped to raise awareness of the Indonesian society about the Korean culture and to enhance the positive image of South Korea in Indonesia. South Korea managed to establish relations and increase its influence among Indonesians, particularly the younger generation, through a range of activities, including cultural performances, workshops, culinary events, and concerts. The research recommended that South Korea should keep up with an adaptive cultural diplomacy strategy that engages local communities. In the case of Indonesia, there is a need to enhance the activities of public diplomacy in response to the increasing impact of foreign cultures.

Keywords: *Public diplomacy, South Korea, Indonesia, Korea Week, soft power*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Diplomasi publik merupakan pendekatan komunikasi internasional yang digunakan oleh negara untuk mempengaruhi persepsi publik asing demi mendukung pencapaian kepentingan nasional. Diplomasi ini menekankan pentingnya komunikasi langsung antara negara dan masyarakat asing melalui berbagai saluran, seperti budaya, media, pendidikan, dan pertukaran masyarakat. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang sangat aktif dan strategis dalam menerapkan diplomasi publik, terutama melalui pendekatan *soft power*. Sejak awal tahun 2000-an, Korea Selatan telah berhasil memanfaatkan budaya popnya yang dikenal sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu* sebagai alat diplomasi budaya. Budaya tersebut meliputi musik *K-Pop*, drama Korea, film, makanan, kosmetik, hingga gaya hidup yang telah menyebar luas ke berbagai negara.

Indonesia menjadi salah satu mitra strategis dalam pelaksanaan diplomasi publik Korea Selatan. Selain karena jumlah penduduknya yang besar dan perekonomiannya yang berkembang, Indonesia juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap budaya Korea. Berdasarkan data, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* terbesar di dunia dan menunjukkan ketertarikan besar terhadap produk-produk budaya Korea Selatan. Hal ini mendorong pemerintah Korea Selatan untuk menjadikan Indonesia sebagai mitra utama dalam pelaksanaan diplomasi publik melalui pendekatan budaya di negara tersebut.

Pada tahun 2023, Korea Selatan menyelenggarakan program *Korea Week* di Jakarta untuk memperingati 50 tahun hubungan diplomatik dengan Indonesia.

Program ini mencakup berbagai kegiatan dari sektor budaya, ekonomi, pendidikan, hingga teknologi, yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Korea Selatan dan memperkuat citra negaranya di mata masyarakat Indonesia. Program ini berlangsung selama tujuh hari dengan tema *"Closer Friendship, Stronger Partnership"* yang menjadi salah satu contoh implementasi diplomasi publik Korea Selatan yang didasarkan pada master plan tahun 2023-2027.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana aktivitas diplomasi publik Korea Selatan melalui program *Korea Week* tahun 2023 di Jakarta dapat meningkatkan pemahaman tentang Korea Selatan serta membangun citra positif negara di kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana aktivitas diplomasi publik Korea Selatan diimplementasikan melalui program *Korea Week* di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi sejauh mana program tersebut berhasil mempengaruhi persepsi masyarakat Indonesia terhadap Korea Selatan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai diplomasi publik, khususnya dalam konteks negara-negara Asia. Penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai penerapan soft power dalam hubungan internasional. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi pemerintah Indonesia dan pemangku kebijakan dalam merespons aktivitas diplomasi publik negara lain, serta mengembangkan program diplomasi budaya yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Peneliti mengakses berbagai sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah, artikel digital, dan dokumen resmi yang relevan dengan isu diplomasi publik dan pelaksanaan *Korea Week*. Unit analisa dalam penelitian ini adalah negara Korea Selatan sebagai pelaksana diplomasi publik, sementara unit eksplanasi adalah masyarakat Indonesia sebagai target dari diplomasi publik tersebut. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program *Korea Week* di tahun 2023 secara efektif mengimplementasikan kelima elemen diplomasi publik menurut Cull (2009). Pertama, elemen *listening* melalui survei, media sosial, dan observasi publik, Korea Selatan memahami kebutuhan dan minat masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea. Kedua, elemen *advocacy* melalui pemerintah Korea Selatan yang mempromosikan kebijakan dan nilai-nilai nasional lewat forum seperti *Digital Government Cooperation Forum* dan *Development Partnership Workshop.* Ketiga, elemen *cultural diplomacy* melalui kegiatan seperti *SMTOWN LIVE*, *Sachoom Dance Musical*, dan *Green Run* yang digunakan untuk memperkenalkan budaya Korea secara langsung kepada masyarakat Indonesia. Keempat, elemen *exchange diplomacy* melalui kegiatan *Kimchi Festival* dan *Korea-Indonesia Ceramic Art Connecting* sebagai sarana membangun hubungan jangka panjang antar masyarakat kedua negara. Kelima, elemen *international broadcasting* melalui penyebaran konten dan dokumentasi kegiatan *Korea Week*

untuk memperluas jangkauan informasi dan memperkuat citra Korea Selatan secara global.

Tidak hanya itu, program *Korea Week* turut berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea serta memperdalam pemahaman mereka mengenai nilai-nilai sosial dan kebijakan luar negeri Korea Selatan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Bagi Korea Selatan, aktivitas diplomasi publik perlu dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan adaptif terhadap budaya lokal Indonesia. Untuk pemerintah Indonesia, penting untuk mengembangkan aktivitas diplomasi publik yang lebih kuat guna menjaga identitas nasional dan mengimbangi pengaruh budaya asing. Pemerintah juga perlu meningkatkan dukungan terhadap kegiatan pertukaran budaya, pendidikan, dan kolaborasi kreatif. Bagi akademisi, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan data lapangan langsung dari partisipan. Sementara bagi masyarakat, penting untuk memiliki literasi budaya agar tetap kritis dan selektif dalam menyerap pengaruh budaya asing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik melalui program *Korea Week* merupakan instrumen yang sangat krusial dalam membentuk citra negara dan memperkuat hubungan bilateral di era globalisasi. Kasus Korea Selatan menunjukkan bahwa perpaduan antara budaya populer, teknologi, dan komunikasi digital dapat menjadi kekuatan strategis dalam membangun pengaruh internasional secara damai dan berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hansen Wirayuda

Nomor Mahasiswa : E1112211040

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



(Hansen Wirayuda)

ix

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“I've always believed that if you put in the work, the results will come.”

(Michael Jordan).

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Papa Lulud dan Mama Murtini atas cinta, doa, dukungan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti.
2. Terima kasih kepada Nenek, yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan kepada peneliti.
3. Terima kasih kepada Kakakku Mega bersama dengan adik-adikku Cika dan Mora yang memberikan semangat dan membuat bahagia peneliti selama proses penyusunan Skripsi.
4. Terima kasih kepada inisial AY yang selalu menyemangati dan memberikan dorongan positif kepada peneliti selama proses pengerjaan Skripsi.
5. Terima kasih kepada teman-teman saya yang menjadi tempat berbagi tawa, cerita, dan keluh kesah bersama. Ada Riezqy yang menjadi teman dekat sejak SMA dan tempat aman untuk bercerita segala macam hal. Ada Zelika dan Nisa yang selalu menjadi pendengar dan penerima *jokes* yang baik. Ada Abed dan Angel yang banyak membantu peneliti dalam urusan proses administrasi untuk Skripsi. Ada Dei dan Bibin yang selalu punya gebrakan baru dan teman bermain *game-game* yang selalu penuh canda tawa dan seru.

6. Terima kasih kepada teman-teman KOMAHI periode 23/24, khususnya KOMINFO atas kebersamaan, canda tawa, dan ruang tumbuh selama masa kepengurusan.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan selama masa studi saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Skripsi saya yang berjudul "Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia Melalui Program *Korea Week* Tahun 2023". Skripsi ini saya susun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Tanjungpura.

Dalam menyusun Skripsi ini, saya mendapat banyak bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial (FISIP) Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi
4. Dra. Kartika Ningtias, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang konstruktif, serta untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Hardi Alunaza SD, S.IP., M.H.I., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji Utama dan Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi, serta memberikan arahan dan motivasi selama perjalanan akademik peneliti.

7. Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Pendamping yang memberikan perhatian dan saran yang sangat berharga dalam proses penyusunan Skripsi ini.
8. Drs. Abdul Rahim, M.Si., selaku Pengelola Program PPAPK, atas dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan.
9. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial (FISIP) Universitas Tanjungpura.
10. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan secara fisik dan moral kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
11. Teman-teman dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2021 PPAPK. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun Skripsi ini.

Saya menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki Skripsi ini. Akhir kata, saya berharap proposal ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Semoga Skripsi ini bisa memberikan wawasan baru tentang diplomasi publik Korea Selatan di Indonesia.

Pontianak, 2 Juni 2025

Hansen Wirayuda
NIM. E1112211040

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Fokus Penelitian 12
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 13
1.6.1 Manfaat Teoritis 13
1.6.2 Manfaat Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
2.1 Teori Diplomasi Publik 15
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 22
2.4 Kerangka Pikir 27
2.5 Pertanyaan Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN **29**
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33

3.3.1 Lokasi Penelitian 33
3.3.2 Waktu Penelitian 35
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 36
3.4.1 Unit Analisis 36
3.4.2 Unit Eksplanasi 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 38
3.7 Analisis Data 39
3.7.1 Keabsahan Data 39
3.7.2 Teknik Analisis Data 39
BAB IV GAMBARAN UMUM 42
4.1 Profil Korea Selatan 42
4.2 Sejarah Diplomasi Publik Korea Selatan 46
4.3 Hubungan Bilateral Indonesia-Korea Selatan 50
4.4 Antusiasme Masyarakat Indonesia Terhadap Budaya Korea 55
4.5 Program *Korea Week* 59
BAB V HASIL PENELITIAN 65
5.1 Implementasi Diplomasi Publik Dalam Program *Korea Week* 65
5.1.1 Program *Korea Week* Melalui *Listening* 66
5.1.2 Program *Korea Week* Melalui *Advocacy* 70
5.1.3 Program *Korea Week* Melalui *Cultural Diplomacy* 75
5.1.4 Program Korea Week Melalui *Exchange Diplomacy* 83
5.1.5 Program Korea Week Melalui *International Broadcasting* 88
5.2 Dampak Program *Korea Week* terhadap Pemahaman dan Citra Positif Korea Selatan 94
BAB VI PENUTUP 98
6.1 Kesimpulan 98
6.2 Saran 100
6.3 Keterbatasan Penelitian 101
DAFTAR PUSTAKA 103

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 2.1: Hasil Penelitian Terdahulu……. 25

Tabel 2.2: Alur Pikir Penelitian…….. 27

Tabel 3.2: Waktu Penelitian……..... 35

Tabel 4.1: Kunjungan Pejabat Tinggi Pemerintah Indonesia-Korea Selatan Tahun 2023…….……. 52

Tabel 4.2: Rangkaian Acara *Korea Week* di Indonesia…….....…….. 62

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1.1: *Master Plan* Korea Selatan Tahun 2023-2027…… 4

Gambar 1.2: Dokumentasi Kegiatan *Korea Week* di Jakarta, Indonesia……. 10

Gambar 3.1: Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.…… 41

Gambar 4.1: Peta Negara Korea Selatan……...…… 42

Gambar 4.2: Bendera Nasional Korea Selatan...……...…… 43

Gambar 4.3: Pergelaran Olimpiade Seoul Tahun 1988…...……. 47

Gambar 4.4: Logo *Korea Foundation*…….....…… 48

Gambar 4.5: Beberapa Representasi *Korean Wave (Hallyu)*..…… 49

Gambar 4.6: Pertemuan Bilateral antara Presiden Indonesia Joko Widodo dan Presiden Korea Yoon Suk…… 51

Gambar 4.7: Poster Drama Korea *Mother's Sea* …….…….. 56

Gambar 4.8: Produk Indonesia yang Menampilkan Artis Korea Selatan…….. 58

Gambar 4.9: Dokumentasi Kegiatan *Korea Week* di Berbagai Negara……..... 60

Gambar 4.10: Logo dan Tema Peringatan 50 Tahun Hubungan Diplomatik antara Indonesia-KoreaSelatan……...……...…….… 61

Gambar 5.1: Survei Tren Tontonan di Platform *OTT* Indonesia Tahun 2023……. 67

Gambar 5.2: Dokumentasi Kegiatan *Korea–Indonesia Development Partnership Workshop*……...……... 71

Gambar 5.3: Dokumentasi Kegiatan *Indonesia-Korea Digital Government Cooperation Forum*……..……... 72

Gambar 5.4: Tiga Koki dan Satu *Mixologist* Korea Selatan di Acara *Fairmont:Jakarta Meets Korea*……... 76

Gambar 5.5: Poster Pertunjukan *Sachoom Dance Musical (Let's Dance Crazy)*... 77

Gambar 5.6: Artis *SM Entertainment* dalam Konser *SMTOWN LIVE* 2023…….. 79

Gambar 5.7: Dokumentasi Kegiatan *Green Run: Plogging & Flashmob*…….. 80

Gambar 5.8: Dokumentasi Kegiatan *Kimchi Festival* di Universitas Nasional …. 84

Gambar 5.9: Dokumentasi Kegiatan *Korea-Indonesia Ceramic Art Connecting*... 86

Gambar 5.10: Tangkapan Gambar Konten Video *YouTube KOREAZ*...……. 89

Gambar 5.11: Tangkapan Gambar Salah Satu Peserta di Video *Green Run 2023*.. 90

Gambar 5.12: Tangkapan Gambar Konten Video Konser SMTOWN LIVE di Indonesia...……..... 92

DAFTAR GRAFIK

halaman

Grafik 1.1: Popularitas Konten Korea di Indonesia Tahun 2017……..…….. 7

Grafik 5.1: Daftar Negara dengan Jumlah *Streaming* Global Terbanyak untuk 'Top 100 Grup K-Pop' pada Tahun 2023…… 68

Grafik 5.2: Tingkat Antusiasme Berbagai Negara terhadap Budaya Korea Selatan Tahun 2024…….,……..... 92

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup ……... 96

Lampiran 2: Surat Tugas…… 97

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diplomasi publik dapat diartikan sebagai usaha sebuah negara untuk membentuk opini publik di negara lain demi mencapai kepentingan nasionalnya (Melissen, 2005). Berbeda dengan diplomasi tradisional yang berdialog lewat pemimpin pemerintahan di tingkat tertinggi, diplomasi publik lebih berfokus pada metode komunikasi dari suatu negara dengan masyarakat dari negara lain (Nye, 2008). Hal inipun membuat diplomasi publik termasuk dalam *soft power diplomacy* karena upaya dalam mencapai kepentingan tidak menggunakan kekerasan.

Dalam beberapa dekade terakhir, eskalasi kekuatan rakyat semakin meningkat melalui demokratisasi dan perkembangan informasi. Sikap dan opini publik bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kapabilitas suatu negara dalam menciptakan keuntungan diplomatik. Semakin banyak negara di dunia mulai mengandalkan informasi publik untuk menyebarkan kebijakan dan ideologi mereka yang bertujuan untuk mengubah opini publik terhadap negara mereka (Cho, 2012). Hal inipun menjadikan diplomasi publik sebagai elemen penting dalam praktik diplomasi untuk membangun citra positif, mencapai kepentingan nasional, dan memperkuat hubungan bilateral.

Salah satu negara yang tergolong sukses dan aktif dalam menjalankan diplomasi publik adalah Korea Selatan. Sejak awal tahun 2000-an, Korea Selatan telah menerapkan strategi diplomasi publik yang komprehensif demi meningkatkan

citra dan pengaruhnya di dunia internasional. Salah satu implementasi dari strategi tersebut adalah *Korean Wave* atau *Hallyu*, yang memiliki arti penyebaran kebudayaan Korea Selatan ke seluruh dunia (Suratmi, 2023). Melalui *Korean Wave,* banyak masyarakat dari negara lain mulai mengenal kebudayaan tradisional maupun modern dari Korea Selatan (Jayanti, et al., 2019). Mulai dari musik *K-pop, K-drama*, televisi, film, makanan, hingga gaya hidup, Korea Selatan telah berhasil mempromosikan berbagai aspek budaya tersebut dan memberikan pengaruh terhadap hubungan Korea Selatan dengan banyak negara.

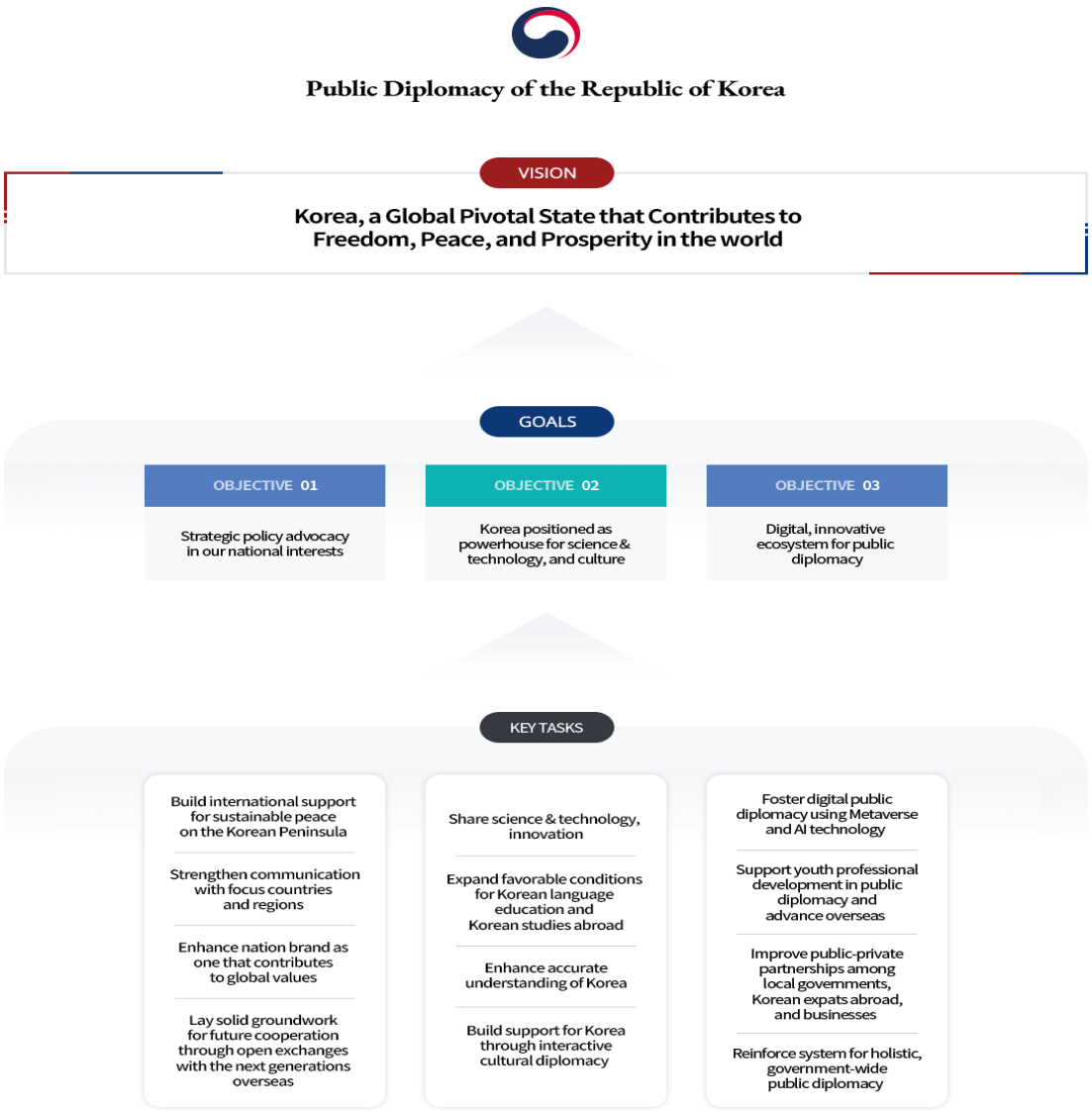
Pada tahun 2010, diplomasi publik Korea Selatan secara resmi diintegrasikan ke dalam kebijakan luar negeri oleh Kementerian Luar Negeri Korea Selatan. Langkah ini menjadi transformasi krusial dari pendekatan diplomasi tradisional menjadi diplomasi berbasis *soft power* (Yuel, et al., 2023). Tujuan dari transformasi ini didasari untuk menciptakan hubungan yang lebih erat melalui pendekatan budaya, nilai, dan dialog terbuka dalam era globalisasi. Dalam diplomasi publik berbasis *soft power* terdapat tiga utama yang difokuskan. Pertama, *Korean Wave* untuk memperkuat daya tarik di panggung internasional. Kedua, pendidikan untuk meningkatan pemahaman tentang bahasa dan budaya Korea. Ketiga, kerja sama internasional untuk menunjukkan peran progresif dalam isu-isu global (Ayhan, 2016). Implementasi ketiga pilar fokus ini telah menghasilkan dampak signifikan bagi Korea Selatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Korea Selatan telah meningkatkan aktivitas diplomasi publik berbasis *soft power* untuk menyeimbangkan pengaruhnya di antara negara-negara besar yang memiliki kekuatan ekonomi dan militer yang

signifikan (Lee, 2011). Untuk semakin memperkuat dan menyelaraskan kegiatan diplomasi publik, Korea Selatan mengesahkan Undang-Undang Diplomasi Publik di tahun 2016. Undang-undang ini memberikan dasar hukum untuk mengoordinasikan upaya diplomasi publik antara pemerintah pusat, daerah, dan sektor swasta, sehingga dapat meningkatkan pemahaman internasional tentang Korea Selatan, memperbaiki citra negara, dan mendukung kerjasama internasional (Ayhan, 2016). Pendekatan ini mencerminkan bahwa diplomasi publik telah menjadi pilar utama dalam strategi hubungan luar negeri Korea Selatan di era globalisasi, demi memperkuat posisinya sebagai aktor global yang berpengaruh di kancah internasional.

Selain itu, terdapat *master plan* yang menjadi arah kebijakan jangka menengah dan jangka panjang diplomasi publik Korea Selatan. *Master plan* dibuat setiap lima tahun sekali yang didasarkan pada Undang-Undang Diplomasi Publik. Hingga kini, terdapat dua *master plan* yang sudah dijalankan sebagai arah kebijakan korea, yaitu di tahun 2017-2022 dan tahun 2023-2027 (MOFA ROK, t.t). Pada *master plan* tahun 2017-2022, pemerintah Korea Selatan memiliki visi untuk mengkomunikasikan daya tarik negaranya ke seluruh dunia. Sedangkan pada master plan tahun 2023-2027, pemerintah Korea Selatan memiliki visi untuk menjadi negara sentral global yang berkontribusi pada kebebasan, perdamaian, dan kemakmuran dunia (MOFA ROK, 2022). *Master plan* ini menunjukkan komitmen Korea Selatan untuk terus mengembangkan diplomasi publik yang relevan dan responsif terhadap perubahan zaman.

Gambar 1.1 *Master Plan* Korea Selatan Tahun 2023-2027



Sumber: https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_22841/contents.do.

Berdasarkan gambar tersebut, Korea Selatan menetapkan visi diplomasi publiknya untuk menjadi negara sentral global yang berkontribusi pada kebebasan, perdamaian, dan kemakmuran dunia. Demi mencapai visi tersebut, mereka fokus pada tiga tujuan utama, yaitu advokasi kebijakan strategis demi kepentingan nasional, memposisikan Korea Selatan sebagai pusat sains, teknologi, dan budaya,

serta mengembangkan ekosistem digital inovatif untuk diplomasi publik. Terdapat berbagai tugas kunci yang diimplementasikan melalui, seperti membangun dukungan internasional untuk perdamaian di Semenanjung Korea, memperkuat komunikasi global, meningkatkan citra bangsa, mendorong pertukaran pada generasi muda, mempromosikan bahasa dan budaya Korea, serta memanfaatkan teknologi canggih seperti *Metaverse* dan *AI* dalam upaya diplomasi (MOFA ROK, 2022).

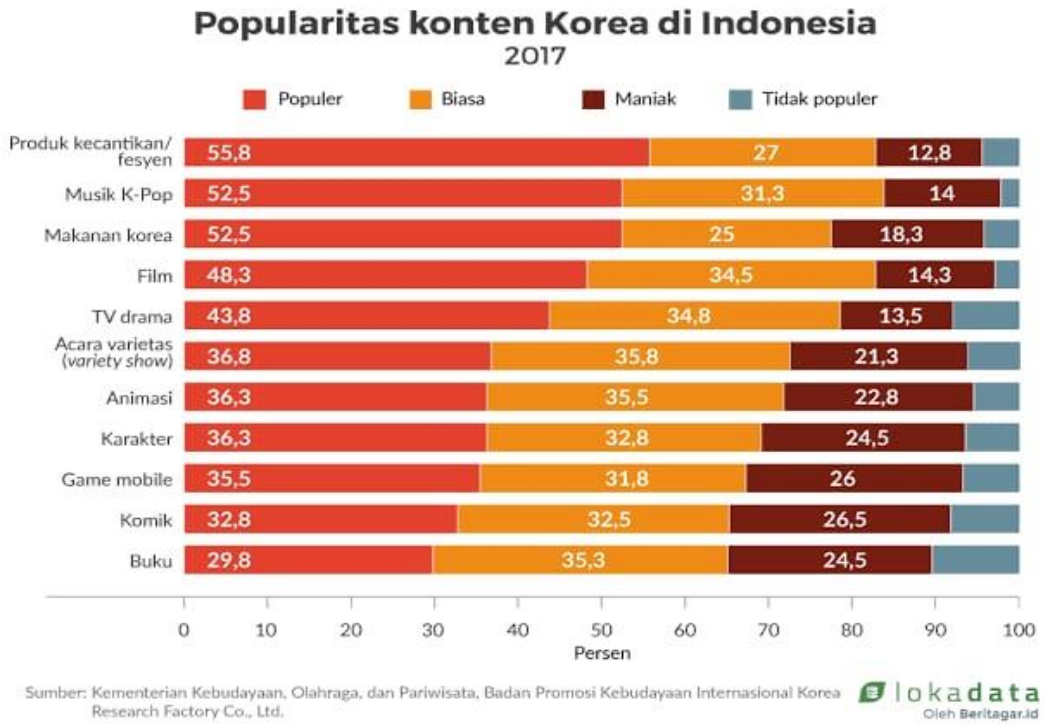
Salah satu negara tujuan dari praktik diplomasi publik Korea Selatan adalah Indonesia. Sejak tahun 1973, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin lewat kerja sama bilateral, regional, hingga multilateral. Selain itu, kedua negara telah menjalin kemitraan strategis yang mencakup beberapa bidang, seperti kerja sama ekonomi, teknologi, sosial budaya, keamanan, dan pertahanan (Kementerian Luar Negeri RI, t.t). Terdapat beberapa bentuk kerja sama yang telah terjalin antara Indonesia-Korea Selatan. Dalam bidang ekonomi, perdagangan bilateral mencapai angka sebesar 20,8 miliar pada tahun 2023, dengan Korea Selatan menjadi tujuan ekspor ke-8 dan sumber impor ke-6 Indonesia. Angka tersebut didorong oleh implementasi *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement* yang meningkatkan kebebasan dalam kegiatan ekonomi kedua negara (Bila & Wijayati, 2022). Hal ini memperkuat landasan strategis bagi pelaksanaan diplomasi publik Korea Selatan di Indonesia melalui program *Korea Week* untuk memperdalam kerja sama *people to people* dan memperluas pengaruh budaya Korea di tengah masyarakat Indonesia.

Pada bidang teknologi, kedua negara telah bekerja sama dalam sektor manufaktur, otomotif, dan pertanian melalui adopsi industri teknologi 4.0, serta pengembangan infrastruktur untuk jaringan 5G oleh Samsung dan LG di sejumlah kota besar Indonesia. Kemudian, kerja sama dibidang pertahanan dan keamanan dengan pembangunan pesawat tempur KFX-IFX sebagai proyek kolaborasi teknologi pertahanan, serta modernisasi alutsista dengan pembelian kapal selam untuk meningkatkan pertahanan maritim Indonesia. Terakhir, kerja sama dalam bidang budaya dan pendidikan melalui pengaruh budaya Korea melalui *K-Pop* dan drama Korea semakin memperkuat hubungan *people to people*, program beasiswa untuk mahasiswa Indonesia, dan kerja sama penelitian antara universitas Indonesia dan Korea Selatan (Rahman, et al., 2024). Berbagai bentuk kerja sama tersebut menunjukkan bahwa hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin secara komprehensif. Hal inipun menjadi landasan penting bagi pelaksanaan diplomasi publik Korea Selatan di Indonesia, khususnya dalam upaya memperkenalkan nilai-nilai budaya Korea secara lebih terarah, berkelanjutan, dan diterima oleh masyarakat Indonesia.

Adapun beberapa faktor yang menjadikan Indonesia sebagai mitra yang penting bagi Korea Selatan dalam melakukan diplomasi publik. Pada tahun 2023, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara populasi terbesar di dunia dengan total 277,5 juta jiwa (Subari, 2024). Dengan populasi yang banyak tersebut, Korea Selatan memanfaatkan pasar potensial di Indonesia untuk menyebarluaskan konten-konten Korea. Selain itu, menurut data dari *International Monetary Fund* (IMF) di tahun 2023, Indonesia berada di peringkat ke-16 sebagai ekonomi terbesar

dunia dengan PDB yang diperkirakan mencapai 1,4 triliun dolar (IMF, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang stabil ini, menunjukkan bahwa Indonesia merupakan mitra yang strategis bagi Korea Selatan untuk terus meningkatkan investasi dan perdangangan, yang dimana pada tahun sebelumnya Korea Selatan menempati posisi ketujuh sebagai negara investor terbesar di Indonesia (KSP, 2023).

Grafik 1.1 Popularitas Konten Korea di Indonesia Tahun 2017



Sumber: https://lokadata.id/artikel/fesyen-makanan-dan-musik-k-pop- terpopuler-di-indonesia.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam lokadata.id di tahun 2017, berbagai konten Korea Selatan memiliki tingkat popularitas yang beragam di Indonesia. Produk kecantikan/kosmetik, musik K-Pop, dan makanan Korea tampak sebagai konten Korea yang paling populer di Indonesia dengan persentase lebih dari 50%. Film dan

drama Korea Selatan juga cukup digemari, dengan tingkat popularitas masing-masing 48,3% dan 43,8%. Hal inipun menunjukkan bahwa konten Korea cukup populer dan memiliki para penggemar yang signifikan di Indonesia.

Selain itu, berdasarkan data tahun 2021 dari *Unique Authors* di media sosial *X*, Indonesia menduduki posisi teratas sebagai negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* terbanyak secara global. (Alifah, 2022). Terlebih lagi, berdasarkan hasil survei tahun 2022, sebanyak 41,1% penggemar Indonesia mengkonsumsi konten-konten dari Korea Selatan selama satu hingga tiga jam per harinya (Annur, 2022). Data tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea, terutama generasi muda. Dengan demikian, Indonesia dipandang Korea Selatan sebagai mitra yang strategis untuk memperluas pengaruh Korea Selatan di kawasan Asia Tenggara.

Dengan semakin populernya budaya Korea di Indonesia, upaya diplomasi publik Korea Selatan telah menciptakan landasan yang kuat dan luas. Demi mempertahankan hal tersebut, Korea Selatan menerapkan berbagai inisiatif diplomasi publik melalui program, seperti pertukaran pelajar, promosi budaya Korea, kerja sama ekonomi, dan masih banyak lagi. Salah satu program dalam aktivitas diplomasi publik Korea Selatan yang diimplementasikan adalah *Korea Week.*

Program *Korea Week* merupakan sebuah program yang dirancang oleh Kementerian Luar Negeri Korea Selatan dengan serangkaian acara diplomasi publik yang menggabungkan politik, ekonomi, dan budaya dengan memanfaatkan

berbagai konten, seperti musik, film, dan makanan dari Korea Selatan. Program ini merupakan hasil dari *master plan* dan diselenggarakan setiap tahun di berbagai negara, termasuk Indonesia dengan durasi selama tujuh hari (MOFA ROK, t.t). Program *Korea Week* memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap Korea Selatan dan mempromosikan citra positif ke negara-negara tempat diselenggarakannya program tersebut.

Pada tahun 2023, program *Korea Week* diselenggarakan di Jakarta, Indonesia dalam rangka merayakan 50 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan. sebagai bagian dari peringatan 50 tahun terjalinnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan. Program *Korea Week* dilaksanakan selama tujuh hari dari 18-24 September 2023 bersamaan dengan peringatan 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang mengusung tema "*Closer Friendship, Stronger Partnership"* (Soehandoko, 2023). Selama tujuh hari, terdapat berbagai acara yang dari berbagai sektor yang mencakup kebudayaan, kebijakan publik, dan ilmu pengetahuan.

Program *Korea Week* yang diselenggarakan di Indonesia pada tahun 2023 secara langsung mendukung visi dari *master plan* tahun 2023-2027 untuk menjadi negara sentral global yang berkontribusi pada kebebasan, perdamaian, dan kemakmuran dunia. Hal ini dikarenakan program *Korea Week* diselenggarakan sebagai bentuk perayaan 50 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan, sekaligus instrumen untuk memperkuat peran Korea Selatan sebagai mitra strategis Indonesia.

Gambar 1.2 Dokumentasi Kegiatan *Korea Week* di Jakarta, Indonesia



Sumber: Akun *Instagram* Kedutaan Besar Republik Korea (@koremb.idn).

Penyelenggaraan program *Korea Week* di Jakarta, Indonesia memiliki pengaruh signifikan yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pertama, peringatan 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan. Kedua, tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap konten-konten dari Korea, menciptakan kesempatan yang akurat untuk memperdalam hubungan *people to people* antara kedua negara. Ketiga, Indonesia dipandang sebagai mitra strategis Korea Selatan di kawasan Asia Tenggara, dengan potensi ekonomi dan populasi yang besar.

Program *Korea Week* menjadi salah satu acara terbesar yang diselenggarakan pemerintah Korea Selatan di Indonesia pasca pandemi *Covid-19*. Dari tahun 2019-2022, aktivitas diplomasi publik Korea Selatan mengalami

perubahan signifikan dengan membatasi aktivitas diplomasi publik secara *offline.* Selama periode tersebut, aktivitas diplomasi Korea Selatan sebagian besar dialihkan melalui media digital untuk mempromosikan budaya Korea di Indonesia (Nibras & Amalia, 2023). Hal ini menjadikan program *Korea Week* sebagai transisi untuk membangun kembali interaksi langsung dengan masyarakat Indonesia melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang terhadap budaya Korea.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji aktivitas diplomasi publik yang diterapkan oleh Korea Selatan di Indonesia melalui penyelenggaraan program *Korea Week* pada tahun 2023. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji implementasi program *Korea Week* di tahun 2023 sebagai bentuk diplomasi publik dan meninjau bagaimana program tersebut mempengaruhi opini publik dan mencapai kepentingan nasional negaranya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Indonesia menjadi target utama diplomasi publik Korea Selatan karena jumlah penduduk terbesar keempat dan perekonomian terbesar ke-16 dunia, dengan tujuan untuk memperkuat hubungan bilateral dan membangun citra positif bagi kepentingan nasionalnya.
2. Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap konten-konten Korea mendorong Korea Selatan untuk mengoptimalkan diplomasi publiknya melalui penyelenggaraan program *Korea Week* di Indonesia.

1.3 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap analisis: Diplomasi Publik Korea Selatan di Jakarta, Indonesia melalui Implementasi Program *Korea Week* tahun 2023. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji berbagai aspek penyelenggaraan program tersebut di tahun 2023 sebagai suatu instrumen diplomasi publik, serta meninjau bagaimana program tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang Korea Selatan dan membangun citra positif negaranya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas diplomasi publik Korea Selatan melalui program *Korea Week* tahun 2023 di Jakarta, Indonesia dalam meningkatkan pemahaman tentang Korea Selatan serta membangun citra positif negara di kalangan masyarakat Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi bagaimana Korea Selatan mengimplementasikan aktivitas diplomasi publik melalui program Korea Week tahun 2023 di Jakarta, Indonesia. Peneliti akan menganalisis acara-acara yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan membangun citra positif Korea Selatan, serta meninjau pengaruh program tersebut terhadap peningkatan ketertarikan dan pemahaman masyarakat Indonesia mengenai budaya, seni, dan nilai-nilai dari Korea Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa manfaat teoritis kepada para pembaca, yang diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur tentang diplomasi publik, terutama dalam konteks negara-negara Asia, seperti Korea Selatan.
2. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai pemanfaatan diplomasi publik oleh negara-negara sebagai instrumen untuk membangun hubungan internasional dan mempromosikan kepentingan nasional mereka.
3. Penelitian ini memberikan pandangan baru dan memperdalam pemahaman teoritis tentang bagaimana konsep *soft power* dalam konteks hubungan internasional, dengan fokus pada program *Korea Week* sebagai suatu contoh implementasi praktik diplomasi publik yang efektif.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa manfaat praktis kepada para pembaca, yang diantaranya:

1. Penelitian dapat berkontribusi terhadap para pembaca dalam memahami bagaimana Korea Selatan menerapkan diplomasi publik melalui program kebudayaan *Korea Week* tahun 2023.
2. Mengevaluasi program *Korea Week* sebagai salah satu upaya diplomasi publik yang dijalankan oleh Korea Selatan di Indonesia.

3. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi pemangku kebijakan Indonesia dalam merancang program diplomasi publik yang lebih efektif di masa mendatang.
4. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi akademik di Universitas Tanjungpura dalam pengembangan kajian ilmu hubungan internasional, khususnya dalam studi diplomasi publik.